

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen *volunteer* yang diterapkan dalam lembaga pendidikan sosial rumah pintar al-ikhlas Serang ini, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengwasan, serta evaluasi. Dalam proses manajemen *volunteer* di lembaga ini, *volunteer* tidak hanya sebagai penggerak saja, tetapi lembaga juga memberikan otoritas kerja kepada *volunteer* untuk ikut merumuskan apa saja yang akan dilakukan oleh lembaga serta penetapan sasaran lembaga. Pemberian otoritas kerja kepada *volunteer* bertujuan agar *volunteer* dapat memahami apa yang menjadi tujuan lembaga juga agar *volunteer* dapat mampu meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab yang ada didalam diri *volunteer*. Selain pemberian otoritas kerja kepada *volunteer*, lembaga juga menerapkan beberapa strategi serta standarisasi yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses manajemen *volunteer* didalam lembaga dengan efektif dan efisien.

2. Faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu aspek yang pasti hadir didalam lembaga, namun hal tersebut mampu ditanggapi dengan baik oleh lembaga. Dalam faktor pendukung lembaga memiliki kesadaran dan motivasi *volunteer*, sistem *recruitment* yang efektif, pelatihan, pengakuan dan apresiasi, serta komunikasi dan kolaborasi baik yang terjalin didalam lembaga. Sedangkan pada faktor penghambat, lembaga memiliki beberapa hal yang catatan penting untuk dapat ditindak lanjuti yaitu, kurangnya komitmen serta kehadiran yang tidak teratur dari *volunteer*, koordinasi yang kurang kompleks antara lembaga dan *volunteer*, juga kurangnya pemantauan serta evaluasi dari lembaga terhadap *volunteer*.
3. Langkah strategis merupakan suatu tindakan yang diambil oleh lembaga dalam menghadapi faktor penghambat pada proses manajemen *volunteer*. Langkah strategis tersebut dimulai dari menganalisis risiko, menganalisis lingkungan, merencanakan solusi, menerapkan solusi, dan juga mengevaluasi solusi yang sudah diterapkan. Pada hal ini lembaga mampu mengambil serta menetapkan langkah strategis dalam menghadapi faktor yang menjadi penghambat dalam proses manajemen *volunteer* didalam lembaga.

4. Kinerja *volunteer* merupakan hasil kerja yang telah dilakukan oleh *volunteer* didalam lembaga. Kinerja *volunteer* didalam lembaga meliputi, professional, proporsional, akuntabel, serta efektif dan efisiensi. Pada kinerja *volunteer* ini, lembaga memberikan strategi-strategi yang efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan kinerja *volunteer* dan pendayagunaan sumber daya lembaga yang maksimal.
5. Dampak implementasi proses manajemen *volunteer* pada kinerja *volunteer*, merupakan suatu pengaruh yang terjadi atas penerapan proses manajemen *volunteer* terhadap kinerja *volunteer*. Dampak yang terjadi didalam lembaga adalah meningkatnya kualitas kinerja *volunteer* yang disebabkan oleh penerapan manajemen *volunteer* yang baik, meliputi koordinasi yang jelas antara *volunteer* dan lembaga dalam menetapkan tujuan serta sasaran lembaga, juga dapat mengantarkan *volunteer* dalam mendapatkan hasil kinerja yang maksimal dengan waktu yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan proses manajemen *volunteer* pada lembaga sudah cukup baik. Namun hal yang perlu lebih diperhatikan adalah

bagaimana *volunteer* merasa nyaman dalam mengembangkan diri didalam lembaga. Menjalin komunikasi yang lebih akrab antar lembaga dan *volunteer* juga menjadi satu kunci penting dalam mewujudkan manajemen *volunteer* yang lebih baik lagi.

2. Lembaga perlu lebih memperhatikan atas komitmen yang telah disetujui oleh *volunteer*, lembaga perlu melakukan evaluasi secara rutin agar dapat memantau dengan baik para *volunteer* yang ada didalam lembaga. Kurangnya pemantauan dari lembaga terhadap *volunteer*, dapat membuat *volunteer* lengah dari tanggung jawab.
3. Kurangnya fasilitas penunjang baik dalam pengembangan soft skill *volunteer* maupun kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh lembaga.
4. Menjalin kerjasama dengan instansi-instansi baik swasta maupun pemerintahan mungkin bisa menjadikan lembaga lebih berkembang lagi, hal ini karena pada akhirnya nanti lembaga memiliki perhatian khusus dari masyarakat atas kerja sama yang dilakukan tersebut.